

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara normatif tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan itu dijual (Husnan, 2003 : 6). Salah satu pertimbangan investor sebelum menentukan nilai dari suatu perusahaan adalah potensi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan (Sutrisno : 4).

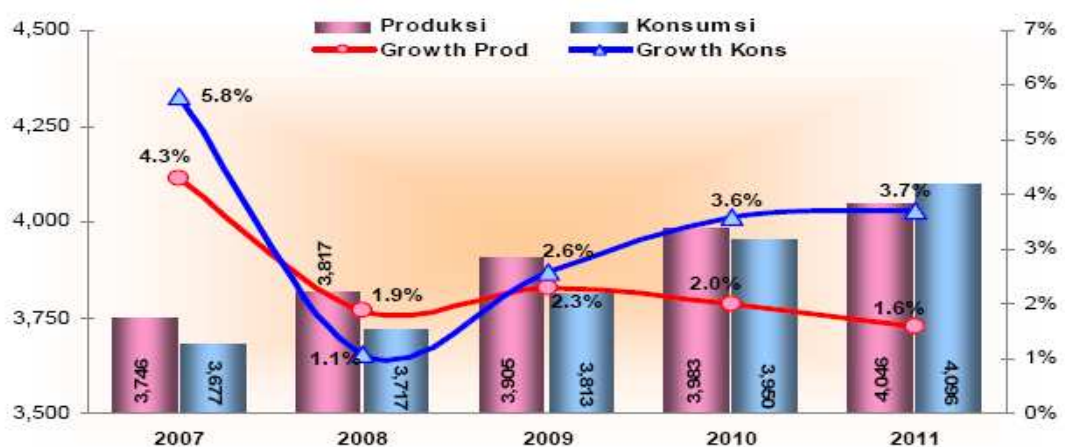
PT. Davomas Abadi Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan biji coklat menjadi kakao lemak dan kakao bubuk, industri pengolahan coklat dan produk-produk makanan dan minuman yang berhubungan dengan coklat. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1990 dan merupakan *market leader* di industri pengolahan biji kakao di Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1991 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada bulan Desember 1994. Sebagai salah satu perusahaan yang *go public*, maka kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya

harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Harga pasar saham PT. Davomas Abadi, Tbk mencerminkan nilai riil PT. Davomas Abadi, Tbk.

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Komoditas kakao menempati peringkat ke tiga ekspor sektor perkebunan dalam menyumbang devisa negara, setelah komoditas karet dan *Crude Palm Oil* (CPO). Pada 2006 ekspor kakao mencapai US\$ 975 juta atau meningkat 24,2% dibanding tahun sebelumnya.

Sementara konsumsi dunia pada 2011 diperkirakan akan lebih tinggi dari produksi yang mencapai 4,1 juta ton. Pertumbuhan rata-rata sepanjang 2007-2012 diperkirakan mencapai 2,7% per tahun. *International Cocoa Organization* (ICCO) memperkirakan dalam jangka panjang akan terjadi defisit kakao dunia sekitar 10-50 ribu ton setiap tahun akibat makin tingginya konsumsi.

Gambar 1.1
Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kakao Dunia 2007-2011
(Juta Ton)



Sumber : ICCO (*International Cocoa Organization*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya salah satu pertimbangan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan adalah potensi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dengan potensi pertumbuhan pasar kakao yang cukup tinggi ini tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham PT. Davomas Abadi sebagai perusahaan yang bergerak di industri pengolahan biji kakao di Indonesia, bahkan harga sahamnya terus mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Harga dan Indeks Saham Anggota Subsektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2006-2008

Nama Perusahaan	Harga Saham			Indeks		
	2006	2007	2008	2006	2007	2008
Ades Water Indonesia Tbk	Rp 1.100	Rp 730	Rp 1700	55,762	37,922	88,312
Aqua Golden Mississippi	Rp 110.000	Rp 129.500	Rp 126.000	2475,002	2913,753	2835,003
Cahaya Kalbar	Rp 590	Rp 800	Rp 1.900	60,95	82,645	196,281
Davomas Abadi	Rp 590	Rp 250	Rp 215	864,596	732,78	630,129
Delta Jakarta	Rp 22.800	Rp 16.000	Rp 22.000	2725,802	1912,846	2630,163
Indofood Sukses Makmur	Rp 1.350	Rp 2575	Rp 2.400	231,089	447,81	410,825
Mayora Indah	Rp 1.620	Rp 1.750	Rp 1340	277,802	394	229,787
Multibintang Indonesia	Rp 55.000	Rp 55.000	Rp 67.000	3503,185	3503,185	4267,516
Parsidha Aneka Niaga	Rp 100	Rp 51	Rp 75	10	5,1	7,5
Sekarbumi		Rp 450	Rp 450		9	9
Sekarlaut	Rp 285	Rp 75	Rp 90	31	6,279	7,535
Siantar TOP	Rp 210	Rp 370	Rp 315	124,091	218,637	186,137
Tiga Pilar Sejahtera Food	Rp 175	Rp 750	Rp 490	18,421	78,947	54,529
Ultra Jaya Milk	Rp 435	Rp 650	Rp 750	210,43	314,435	362,81

Sumber : JSX Statistic

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi harga saham dari tahun ke tahun. Salah satunya adalah harga saham PT. Davomas Abadi Tbk yang mengalami persentase penurunan harga saham yang cukup besar yaitu dari Rp 590 pada tahun 2006 dan pada periode Juni

2008 harga saham ditutup pada harga Rp 215 atau mengalami persentase penurunan sebesar 63,55 %.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor internal tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Pada umumnya kata kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Kinerja dimaksudkan sebagai hasil yang telah dicapai atas segala aktivitas yang telah dilakukan dalam mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia. Dengan demikian disamping memperhatikan hasil yang berhasil dicapai, juga harus mempertimbangkan sumber-sumber yang dipergunakan untuk memperoleh hasil tersebut. Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, maka pengertian kinerja keuangan adalah sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah merupakan objek vital yang sangat diperhatikan oleh suatu organisasi seperti pemasok, dan lainnya, juga perorangan yaitu investor dan pengambil keputusan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan perlu ditentukan faktor-faktor yang menjadi tolok ukur pengukuran kinerja. Tolok ukur penting untuk menentukan pencapaian kinerja perusahaan secara empiris, sehingga informasi yang diberikan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Ukuran kinerja

keuangan suatu perusahaan secara umum meliputi kondisi likuiditas, profitabilitas, keputusan pendanaan, nilai pasar dan manajemen asset perusahaan.

Likuiditas perusahaan, merupakan sebuah tolak ukur yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk segera membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi ataupun pada saat perusahaan tersebut ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya maka perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Kemampuan ini dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya atau utang jangka pendeknya.

Keputusan pendanaan perusahaan atau juga dapat disebut sebagai solvabilitas/*leverage*, yaitu suatu tolak ukur yang menjelaskan bagaimana perusahaan didanai untuk menjalankan usahanya. Proporsi pendanaan suatu perusahaan pada umumnya meliputi dana dari modal sendiri dan dana yang bersumber dari hutang. Tolak ukur ketiga ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang dan dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan yaitu perbandingan antara modal sendiri dan hutang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva lebih kecil dari jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.

Pendekatan nilai pasar didasarkan kepada perkiraan laba per saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi suatu saham akan kembali. Selain itu, juga merupakan pendekatan sederhana dari penilaian pasar sekarang atas resiko perusahaan dan industri dibandingkan dengan rata-rata pasar total dan juga untuk kelompok industri terpilih, agar mampu

menilai prestasi relatif dari perusahaan tertentu. Selanjutnya, manajemen aset perusahaan, yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya.

Profitabilitas perusahaan, yaitu sebuah tolak ukur yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva dan modal yang telah diinvestasikan pada periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva dan modal yang telah diinvestasikan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan model persamaan *Return On Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Return On Investment (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). ROI mengukur produktivitas dari dana yang diinvestasikan dalam perusahaan dan berguna untuk mendeteksi

kesalahan dalam penggunaan modal. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, semakin tinggi maka semakin efektif kinerja perusahaan.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham selama periode tertentu. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi Investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Profitabilitas sering dipakai sebagai tes akhir efektivitas operasi manajemen. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan, sehingga dengan laba yang memuaskan pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat terkait dengan likuiditasnya, karena pendapatan pada akhirnya akan menghasilkan arus kas. Karena itulah maka pengevaluasian profitabilitas adalah penting bagi pemodal maupun kreditor.

Investor menggunakan ROI untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan laba. Pada dasarnya, laba yang dihasilkan harus sebanding dengan aktiva yang telah digunakan. Semakin tinggi tingkat ROI berarti semakin baik perusahaan menggunakan aktivasnya. Investor menggunakan EPS untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Investor tertarik pada EPS yang tinggi. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : **“Hubungan *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan Harga Saham pada PT. Davomas Abadi Tbk.”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Salah satu pertimbangan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan adalah potensi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dengan potensi pertumbuhan pasar kakao yang cukup tinggi tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham PT. Davomas Abadi sebagai perusahaan yang bergerak di industri pengolahan biji kakao di Indonesia, bahkan harga sahamnya terus mengalami penurunan.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kinerja saham PT. Davomas Abadi Tbk masih belum memuaskan apabila dibandingkan dengan kinerja saham perusahaan yang lainnya dalam subsektor yang sama. Selama tiga tahun terakhir saham PT. Davomas Abadi Tbk terus mengalami penurunan. Keadaan ini juga ditambah juga dengan perfoma fundamental perseroan yang buruk. Hal ini juga yang diduga harga saham PT. Davomas Abadi Tbk mengalami penurunan.

Apabila saham PT. Davomas Abadi terus menurun, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan menjadi semakin rendah, sehingga menurunkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan kepercayaan investor akan menurun dan serta mengalami kelesuan pasar. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor penyebab yang mengakibatkan hal

ini terjadi. Sehingga para pengambil keputusan dapat mengantisipasi segala kemungkinan negatif yang akan muncul lebih dini.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) PT. Davomas Abadi Tbk ?
2. Bagaimana tingkat harga saham pada PT. Davomas Abadi Tbk?
3. Bagaimana hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham PT. Davomas Abadi Tbk?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat ROI dan perkembangan EPS PT. Davomas Abadi Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan harga saham PT. Davomas Abadi Tbk.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham PT. Davomas Abadi Tbk.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1.3.2.1. Secara Teoritis

Memberikan manfaat dan wawasan terhadap perkembangan ilmu manajemen pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen keuangan mengenai hubungan antara *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham.

1.3.2.2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi PT. Davomas Abadi, Tbk dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan harga saham PT. Davomas Abadi, Tbk.

